

Pendampingan Analisis Hasil TKA dan Rapor Pendidikan 2025 pada Sekolah SMA/SMK Yayasan Sukma Manggarai Barat dengan Pendekatan *Data-Driven School Improvement*

Petrus Redy Partus Jaya¹, Marianus Tapung^{2*}, Yohanes Fakundo Selman³

Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, Indonesia^{1,2}

Yayasan Sukma Keuskupan Labuan Bajo, Indonesia³

Email: marianustapung45@gmail.com^{2*}

Keywords:

Data-Driven School Improvement; Academic Ability Test; Education Report Card; Latent Profile Analysis; Hierarchical Cluster Analysis

Abstract

The transformation of data-based education is an urgent need in the midst of low literacy and numeracy achievement in East Nusa Tenggara, especially in high schools/vocational schools under the West Manggarai Sukma School Foundation, Labuan Bajo Diocese. This Community Service (PKM) activity aims to analyze the results of the Academic Ability Test (TKA) and the 2025 Education Report Card to encourage school quality improvement through the Data-Driven School Improvement approach. The method used was a non-parametric quantitative approach with Latent Profile Analysis (LPA) and Hierarchical Cluster Analysis (HCA) on 942 students in three partner schools: SMK Stela Maris Labuan Bajo, SMAS Sta. Familia Wae Nakeng, and SMAS Sanctissima Trinitas Runggu. The results of the presentation and reflection on the FGD activities showed that there was a dissonance between students' micro achievements and school macro indicators, with the dominance of the middle to lower profile and aggregation bias. Indonesian literacy is a stable foundation, while numeracy and English are the main obstacles. Implicitly, differentiated learning, instructional leadership strengthening, and data integration in evidence-based planning are needed.

Kata Kunci:

Data-Driven School Improvement; Tes Kemampuan Akademik; Rapor Pendidikan; Latent Profile Analysis; Hierarchical Cluster Analysis

Abstrak

Transformasi pendidikan berbasis data menjadi kebutuhan mendesak di tengah rendahnya capaian literasi dan numerasi di Nusa Tenggara Timur, khususnya pada SMA/SMK di bawah Yayasan Persekolahan Sukma Manggarai Barat, Keuskupan Labuan Bajo. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menganalisis hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan Rapor Pendidikan 2025 untuk mendorong peningkatan mutu sekolah melalui pendekatan *Data-Driven School Improvement*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non-parametrik dengan *Latent Profile Analysis* (LPA) dan *Hierarchical Cluster Analysis* (HCA) terhadap 942 siswa di tiga sekolah mitra: SMK Stela Maris Labuan Bajo, SMAS Sta. Familia Wae Nakeng, dan SMAS Sanctissima Trinitas Runggu. Hasil presentasi dan refleksi pada kegiatan FGD menunjukkan adanya disonansi antara capaian mikro siswa dan indikator makro sekolah, dengan dominasi profil menengah ke bawah serta bias agregasi. Literasi bahasa Indonesia menjadi fondasi stabil, sementara numerasi dan bahasa Inggris menjadi hambatan utama. Implikasinya, diperlukan pembelajaran terdiferensiasi, penguatan kepemimpinan instruksional, dan integrasi data dalam perencanaan berbasis bukti.

PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan global abad ke-21 telah mengalami pergeseran paradigma yang fundamental. Era disrupsi teknologi tidak lagi sekadar menuntut penguasaan kognitif tingkat rendah, melainkan integrasi mendalam antara literasi digital, kemampuan berpikir sistem (systems thinking), dan kecerdasan sosial. Sebagaimana ditegaskan World Economic Forum dalam Future of Jobs Report (2022), kemampuan analitis dan berpikir kritis kini menempati hierarki tertinggi dalam kompetensi dunia kerja. Pendidikan tidak lagi diukur dari volume informasi yang dihafal, melainkan ketangkasan individu dalam memproses dan mensintesis data untuk menyelesaikan persoalan nyata yang kompleks. Namun, visi ideal ini berbenturan keras dengan realitas empirik di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang tengah berada dalam fase “darurat akademik” (Fuad & Metarum, 2021).

Potret pendidikan NTT secara konsisten mencerminkan tantangan masif dalam penguasaan literasi dan numerasi. Data Tes Kemampuan Akademik (TKA) 2025 menempatkan NTT pada posisi terbawah nasional dengan rerata nilai mata pelajaran wajib hanya 33,07. Fenomena floor effect yang sistemik terlihat pada skor Bahasa Inggris (19,71) dan Matematika (31,73), di mana distribusi nilai menumpuk di titik nadir. Krisis ini divalidasi hasil Asesmen Nasional yang mencatat hanya 22,8% siswa NTT mencapai kompetensi literasi-numerasi minimal. Disparitas tajam antarwilayah memperburuk keadaan; indeks literasi Sumba Barat (15,79%) kontras dengan Nagekeo (66,67%). Secara keseluruhan, kondisi numerasi berada pada level kritis, dengan kategori baik hanya 15,81%, sementara 24,15% siswa berada pada level paling rendah (Sariguna Johnson Kennedy et al., 2019).

Ketimpangan ini merambat hingga ke satuan pendidikan di Manggarai Raya. Realitas lapangan menunjukkan anomali pedagogis serius: banyak siswa menengah hingga mahasiswa tidak memiliki kecakapan baca-tulis dan berhitung memadai. Keterbatasan infrastruktur, minimnya akses buku bermutu, dan tantangan geografis menjadi determinan utama stagnasi kualitas (Ysh & Kusumaningsih, 2025). Selain itu, rendahnya keteladanan pendidik dalam budaya literasi memicu lemahnya stimulasi kognitif di sekolah. Kondisi ini menuntut intervensi strategis yang segera, terukur, dan berbasis realitas kognitif lapangan, melampaui retorika administratif.

Urgensi transformasi pendidikan kian mendesak di Kabupaten Manggarai Barat pasca penetapan Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Posisi strategis ini membawa konsekuensi ganda: peluang ekonomi masif dan ancaman marginalisasi tenaga kerja lokal (Kiwang & Arif, 2020). Tanpa kesiapan akademik mumpuni, lulusan SMA/SMK di Manggarai Barat berisiko menjadi “penonton” di tanah sendiri, kalah bersaing dengan tenaga kerja luar akibat globalisasi. Menjawab tantangan ini, Yayasan Sukma Manggarai Barat; sebagai bagian misi Keuskupan Labuan Bajo yang berdiri tahun 2024; hadir dengan komitmen serius pada peningkatan mutu pendidikan sejak jenjang SD hingga SMA/SMK (Jehane et al., 2025).

Namun, di tingkat sekolah mitra, muncul persoalan akibat pengelolaan instruksional yang masih orientasi pada capaian rata-rata. Kebijakan sekolah seringkali hanya didasarkan pada angka rata-rata rapor konvensional yang justru menutupi keberagaman kapasitas intelektual siswa (Ziernwald et al., 2022). Pendekatan tunggal (*one-size-fits-all*) menyebabkan intervensi pedagogis tidak tepat sasaran, sehingga jurang antara penguasaan bahasa nasional yang solid dengan lemahnya logika kuantitatif semakin lebar. Tanpa pemetaan person-

centered, sekolah gagal mengidentifikasi hambatan spesifik seperti profil “Hambatan Numerik”; siswa yang mengalami paralisis angka meski memiliki kemampuan literasi baik (Siswanto et al., 2024). Lebih jauh, terdapat diskoneksi antara capaian mikro individu dalam TKA dengan data makro Rapor Pendidikan (Indahri et al., 2021). Meski iklim sosial sekolah dinilai aman, rendahnya dukungan stimulasi kognitif dan lemahnya kepemimpinan instruksional membuat daya saing lulusan tetap rendah. Ketidakmampuan manajemen sekolah dalam menyinkronkan data kognitif dengan rencana anggaran (ARKAS) menyebabkan inovasi terjebak dalam siklus administratif tanpa menyentuh substansi nalar siswa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh tim UNIKA Santu Paulus Ruteng hadir untuk menjembatani celah tersebut melalui pendampingan analisis TKA dan Rapor Pendidikan pada SMK Stela Maris Labuan Bajo, SMAS Sta. Familia Wae Nakeng, dan SMAS Sanctissima Trinitas Runggu. Melalui Pendekatan Data-Driven School Improvement, dan dengan memanfaatkan analisis statistik Non-parametrik, Latent Profile Analysis (LPA) dan Hierarchical Cluster Analysis (HCA), untuk mengelompokkan siswa berdasarkan identitas akademik unik (kluster), serta analisis Response to Intervention (RtI) untuk menyusun jaring pengaman akademik bagi kelompok berisiko, tim PKM melakukan transformasi data mentah menjadi alat diagnosa pedagogis yang presisi.

Permasalahan mendasar yang dihadapi sekolah mitra di bawah naungan Yayasan Persekolahan Sukma Manggarai Barat; yakni SMK Stela Maris Labuan Bajo, SMAS Sta. Familia Wae Nakeng, dan SMAS Sanctissima Trinitas Runggu; merupakan manifestasi dari ketimpangan akademik sistemik yang sering kali tersembunyi di balik tabir angka rata-rata rapor konvensional. Selama ini, manajemen sekolah cenderung mengadopsi pendekatan mean-oriented, sebuah paradigma yang hanya melihat performa kolektif namun gagal memetakan realitas keberagaman kognitif individu secara presisi (Serani & Hairida, 2024). Akibatnya, intervensi pedagogis sering kali meleset dari sasaran karena tidak didasarkan pada kebutuhan riil siswa.

Data empirik TKA 2025 menunjukkan kesenjangan kompetensi mencolok: literasi Bahasa Indonesia relatif stabil, namun numerasi dan Bahasa Inggris sangat rendah, bahkan mencapai floor effect, mengindikasikan beban kognitif berlebih dalam pembelajaran reguler serta ketidakseimbangan strategi penguatan kompetensi dasar siswa. (Ilham et al., 2020). Pengabaian terhadap analisis berpusat pada individu (person-centered) mengakibatkan sekolah kesulitan mendeteksi kelompok siswa dengan kendala kognitif spesifik, seperti profil “hambatan numerik” (Sepriyanti et al., 2022). Profil ini menunjukkan siswa verbal-artikulator, namun lemah dalam logika numerik. Tanpa identifikasi, pendekatan seragam bertahan, memperlebar kesenjangan antara minat siswa dan penguasaan kompetensi inti sebagai prasyarat pendidikan tinggi. (Hignasari et al., 2023).

Lebih lanjut, ditemukan diskoneksi kritis antara capaian mikro individu siswa dengan data makro institusional pada Rapor Pendidikan. Secara empiris, profil Rapor Pendidikan sekolah mitra menunjukkan kualitas lingkungan belajar yang aman dan inklusif, namun modal sosial ini belum mampu dikonversi menjadi performa akademik yang kompetitif (Tahir & Kendari, n.d.). Hal ini disebabkan oleh rendahnya dukungan stimulasi kognitif dan lemahnya kepemimpinan instruksional di tingkat kelas. Akar masalahnya sering kali bermuara pada manajemen sekolah yang belum sepenuhnya berbasis bukti (evidence-based) dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) (Prasetyono et al., 2023). Rendahnya skor

numerasi dan literasi global tidak direspons dengan realokasi anggaran untuk pengembangan guru yang fokus pada area “darurat” tersebut. Dampaknya terjadi stagnasi kualitas: bimbingan karier menjadi tidak akurat, risiko salah jurusan bagi lulusan meningkat, dan terjadi inefisiensi alokasi sumber daya yang kronis (Tapung et al., 2024).

Menanggapi kompleksitas permasalahan tersebut, Tim PKM Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng menawarkan solusi integratif yang berfokus pada transformasi tata kelola pendidikan dengan pendekatan Data-Driven School Improvement, dengan berpijak pada berbasis bukti melalui lima pilar strategis, yakni: pertama, rekonstruksi Diagnostik Akademik: Menggeser paradigma analisis dari sekadar nilai rata-rata menjadi pemetaan profil laten menggunakan Latent Profile Analysis (LPA) dan Hierarchical Cluster Analysis (HCA) (Demirkaya et al., 2025). Metode ini mampu mengidentifikasi “rekam jejak” akademik unik dan hambatan kognitif spesifik setiap siswa secara presisi sebagai dasar intervensi; kedua, sinkronisasi Data Mikro-Makro: Menghubungkan capaian individu dalam TKA dengan indikator sistemik Rapor Pendidikan. Sinkronisasi ini bertujuan menemukan akar masalah instruksional, apakah rendahnya nilai siswa disebabkan oleh faktor kognitif personal atau lemahnya kualitas pembelajaran di sekolah (Prasetyono et al., 2023); ketiga, implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebagai jawaban atas kegagalan strategi seragam, tim mendorong penerapan scaffolding (perancah) bagi kelompok berisiko (misalnya kelompok low achievers) dan program pengayaan bagi kelompok unggul, sehingga setiap siswa mendapatkan layanan pendidikan sesuai level kesiapannya (Mehri & Amerian, 2014); keempat, pendampingan Perencanaan Berbasis Data (PBD): Memfasilitasi sekolah dalam menyusun ARKAS yang akuntabel. Alokasi sumber daya diarahkan secara tematik untuk penguatan literasi dan numerasi global yang menjadi titik lemah utama mitra (Fauzi et al., 2023); kelima, sistem Bimbingan Karier Presisi: Memanfaatkan data profil akademik sebagai navigasi pemilihan program studi. Dengan peta kemampuan yang akurat, risiko salah jurusan dapat diminimalisasi, memastikan lulusan memiliki daya saing yang selaras dengan potensi kognitifnya (Shoit et al., 2023).

Melalui rangkaian solusi integratif ini, tim PKM berupaya memutus siklus stagnasi administratif dan mengonversi lingkungan sekolah yang sudah kondusif menjadi prestasi akademik yang kompetitif, tangguh, dan berkelanjutan bagi generasi muda di wilayah Manggarai Barat, khusus sekolah SMA/SMK di bawah asuhan Yayasan Sukma Manggarai Barat, Keuskupan Labuan Bajo. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan menganalisis hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan Rapor Pendidikan 2025 pada tiga sekolah mitra Yayasan Sukma Manggarai Barat melalui pendekatan Latent Profile Analysis (LPA) dan Hierarchical Cluster Analysis (HCA), mengidentifikasi kesenjangan capaian mikro siswa dengan indikator makro institusional, serta merumuskan rekomendasi strategis berbasis Data-Driven School Improvement. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan berbasis analisis profil laten, serta manfaat praktis bagi sekolah mitra sebagai instrumen diagnosa pedagogis, bagi guru sebagai acuan intervensi instruksional presisi, bagi Yayasan Sukma dan Keuskupan Labuan Bajo sebagai dasar kebijakan peningkatan mutu, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai landasan studi lanjutan.

METODE

Kegiatan PKM yang berlangsung selama bulan Februari sd April 2026 ini menerapkan metode/pendekatan Data-Driven School Improvement (DDSI). Secara konseptual, DDSI adalah sebuah kerangka kerja sistematis yang menggunakan data sebagai kompas utama dalam siklus perbaikan mutu sekolah. Metode ini dirancang untuk menjembatani diskoneksi kronis antara performa akademik individu dan kebijakan institusional yang selama ini sering terjadi di sekolah mitra (Badawy & Alkaabi, 2023). Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya mentransformasi “data statis” yang biasanya hanya berakhir dalam tumpukan laporan administratif, menjadi “data dinamis” yang mampu menggerakkan dialog partisipatif dan mendasari tindakan instruksional serta pengambilan keputusan manajerial yang presisi (Datnow & Hubbard, 2016).

Alur pelaksanaan PKM ini dirancang melalui kerangka kerja saintifik yang mengintegrasikan lima tahapan sistematis berbasis pendekatan DDSI. Tahap pertama, Analisis Mikro (Akuisisi Data), melibatkan pengumpulan skor mentah TKA dari 942 siswa di tiga sekolah mitra, yakni SMK Stela Maris Labuan Bajo (N=559), SMAS Sta. Familia Wae Nakeng (N=324), dan SMAS Sanctissima Trinitas Runggu (N=59), serta dokumen Rapor Pendidikan 2025. Pada level ini, statistik deskriptif dan uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk membedah distribusi capaian dan mendeteksi fenomena floor effect.

Tahap kedua, Analisis Meso (Person-Centered), merupakan inti metodologi melalui penerapan Latent Profile Analysis (LPA) dan Hierarchical Cluster Analysis (HCA) (J. Wang et al., 2024). Berbeda dengan analisis rata-rata, LPA mengekstraksi arketipe kognitif siswa guna mengidentifikasi kluster yang membutuhkan intervensi khusus, seperti kelompok hambatan numerik atau bahasa. Selanjutnya, tahap ketiga, Analisis Makro (Sintesis Sistemik), mengintegrasikan data individu dengan konteks sekolah untuk mendiagnosis apakah rendahnya literasi berakar dari kendala kognitif personal atau lemahnya dukungan instruksional institusi. Tahap keempat, Diseminasi dan Advokasi, mentransformasi data menjadi visualisasi intuitif (Raincloud Plots dan Biplot) untuk memantik diskusi mendalam dalam Focus Group Discussion (FGD) lintas rumpun mata pelajaran. Langkah ini bertujuan membangun kesadaran kolektif mengenai strategi Teaching at the Right Level (Busri et al., 2023). Alur ini ditutup dengan tahap kelima, Pleno dan Rekomendasi Strategis, yang mengkristalisasi hasil refleksi menjadi rencana aksi berbasis bukti (evidence-based policy) (Indra et al., 2021). Hasil akhirnya adalah instrumen navigasi manajerial bagi sekolah untuk menyusun ARKAS yang lebih akuntabel, adaptif, dan responsif terhadap keberagaman kapasitas kognitif siswa guna memutus siklus stagnasi kualitas pendidikan di Manggarai Barat.



Gambar 1. Visualisasi Alur Pelaksanaan PKM dengan Pendekatan Data-Driven School Improvement (DDSI)

Sumber: Diolah oleh Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan dalam PKM ini disusun sebagai upaya analitis untuk menjembatani kesenjangan antara data empirik capaian siswa dan interpretasi institusional yang selama ini berbasis agregasi, sekaligus merefleksikan proses partisipatif sebagai “warna” utama kegiatan. Melalui pendekatan DDSI, data TKA dan Rapor Pendidikan 2025 ditransformasikan menjadi instrumen diagnosis pedagogis yang kontekstual dan berlapis. Analisis dilakukan secara kolaboratif melalui FGD yang melibatkan kepala sekolah, guru dan ketua Yasukma. Tim PKM mempresentasikan data secara sistematis sebagai pemantik dialog reflektif, di mana peserta mengonfirmasi dan memaknai temuan berdasarkan pengalaman praksis. Analisis berjenjang; dari level mikro, meso (LPA/HCA), dan makro; yang mengungkap ketimpangan belajar, penyetaraan rata-rata, dan akar masalah instruksional. Dengan demikian, data menjadi medium refleksi kolektif dan dasar perumusan rekomendasi strategis dan intervensi yang presisi, adaptif, dan kontekstual.

a. Temuan

Dalam presentasi dan refleksi di SMK Stela Maris Labuan Bajo, hasil analisis terhadap 559 siswa menunjukkan divergensi tajam antara hasil TKA dan Rapor Pendidikan 2025. Skor rata-rata TKA masih di bawah standar: Bahasa Indonesia 36,44, Bahasa Inggris 39,26, dan Matematika 33,39. Secara profil, kelompok terbesar adalah Profil 5 (37%), diikuti Profil 2 (31,4%) dan Profil 3 (18,8%), menandakan dominasi capaian menengah ke bawah. Namun, Rapor Pendidikan menampilkan kategori “Sedang” dengan Literasi 67,27 dan Numerasi 60,00. Kesenjangan ini mengindikasikan bias data, karena hanya 7,2% siswa berada pada Profil 4 (unggul), sementara 4,5% masih pada Profil 1 dengan kelemahan literasi dasar signifikan.



Gambar 2. Presentasi dan Refleksi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sta. Familia Waenakeng, 02 Maret 2026

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026



Gambar 3. Presentasi dan Refleksi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sta. Familia Waenakeng, 02 Maret 2026

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

Selanjutnya, Tim PKM melakukan sinkronisasi antara profil laten siswa (LPA) dan Rapor Pendidikan 2025 menunjukkan keterkaitan sistemik yang saling memengaruhi. Secara kuantitatif, Rapor Pendidikan menampilkan capaian moderat, di mana literasi 67,27 dan numerasi 60,00; namun data TKA mengungkap realitas lebih rendah: Bahasa Indonesia 36,44, Bahasa Inggris 39,26, dan Matematika 33,39. Ketimpangan ini diperkuat distribusi profil, di mana 87,2% siswa berada pada Profil 2 (31,4%), Profil 3 (18,8%), dan Profil 5 (37%) yang dominan pada level menengah ke bawah, sementara hanya 7,2% (Profil 4) benar-benar unggul. Rendahnya numerasi (hanya 62,22% tuntas) berkorelasi langsung dengan dominasi profil menengah-lemah. Dengan demikian, skor agregat Rapor Pendidikan cenderung “terangkat” oleh sebagian kecil siswa unggul, sehingga menutupi kerentanan struktural mayoritas siswa.

Pada kegiatan presentasi dan refleksi di SMAS Sta. Familia Wae Nakeng dengan analisis deskriptif terhadap 324 siswa, terlihat pola korelasi yang kuat antara capaian skor dan pembentukan profil laten. Skor perolehan Bahasa Indonesia (53,74) menjadi fondasi paling stabil dan menjelaskan mengapa sebagian besar siswa mampu bertahan pada kategori *Moderate Achievers* (60%). Namun, Bahasa Inggris (31,34) yang rendah berkorelasi langsung dengan munculnya kelompok *Specific Language Gap* (26%), yang kompeten secara umum tetapi terhambat akses literasi global. Sementara itu, Matematika (23,38) sebagai skor terendah memperkuat posisi mayoritas siswa pada level menengah, sekaligus membatasi transisi ke *High Achievers* (14%). Dengan demikian, ketimpangan lintas mata pelajaran ini bersifat sistemik: Bahasa Indonesia menopang stabilitas, sedangkan kelemahan Bahasa Inggris dan Matematika menjadi faktor pembatas mobilitas akademik siswa.



Gambar 4. Presentasi dan Refleksi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sta. Familia Waenakeng, 14 Februari 2026

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026



Gambar 5. Presentasi dan Refleksi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sta. Familia Waenakeng, 14 Februari 2026

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

Tim PKM mengungkapkan keterkaitan antara profil laten siswa dan Rapor Pendidikan 2025 sebagai ekosistem terintegrasi. Capaian kognitif, kualitas pembelajaran, kapasitas guru, dan tata kelola saling menguatkan. Stabilitas literasi 64,91 dan numerasi 53,66 selaras dengan dominasi Moderate Achievers (60%), ditopang Bahasa Indonesia 53,74. Namun, rendahnya Bahasa Inggris 31,34 mencerminkan hambatan struktural, seiring penurunan kualitas pembelajaran (63) dan pelatihan PTK, yang memicu kelompok Specific Language Gap (26%). Di sisi lain, capaian Matematika 23,38 membatasi mobilitas menuju High Achievers (14%). Kondisi ini diperparah oleh penurunan karakter (55,8) dan melemahnya iklim keamanan sekolah (70), yang berdampak langsung pada motivasi serta kesiapan belajar siswa.

Sementara itu, hasil presentasi dan refleksi di SMAS Sanctissima Trinitas Runggu terhadap 59 siswa melalui HCA menunjukkan disparitas capaian kognitif. Rata-rata TKA masih rendah: Bahasa Indonesia 45,44, Matematika 30,60, dan Bahasa Inggris 15,34 (sangat rendah). Terdapat tiga profil belajar. Profil 1 (26%) lemah pada pelajaran inti tetapi unggul di aspek lain, sehingga perlu pendekatan berbasis potensi siswa. Profil 2 (42%) sebagai mayoritas mengalami penurunan tajam pada Bahasa Inggris, sehingga membutuhkan pendampingan dan penguatan bertahap. Profil 3 (32%) unggul secara konsisten dan memerlukan pengayaan melalui tugas berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Tanpa strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan, kesenjangan antar kelompok akan semakin melebar.



Gambar 6. Presentasi dan Refleksi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sanctissima Trinitas Runggu, 17April 2026

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026



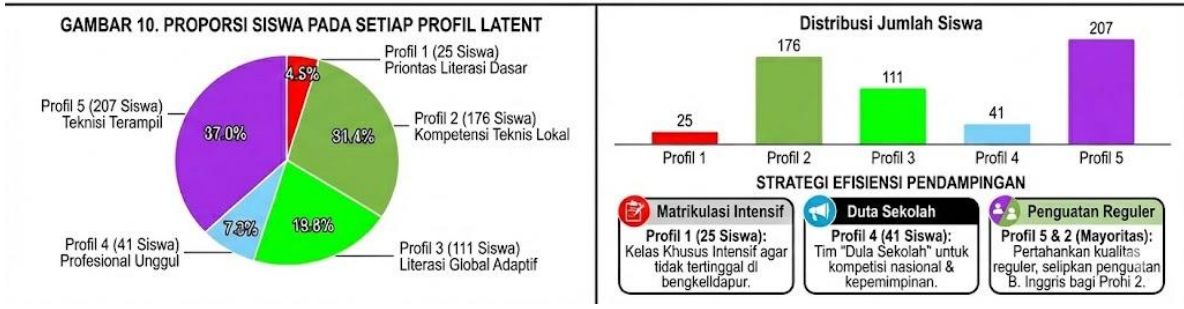
Gambar 7. Presentasi dan Refleksi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sanctissima Trinitas Runggu, 17April 2026

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

Dalam FGD di SMAS Sanctissima Trinitas Runggu, analisis HCA dan Rapor Pendidikan 2025 menegaskan adanya krisis instruksional dan sistemik yang saling terkait. Disparitas kognitif siswa merupakan dampak stagnasi pedagogis. Sekitar 62,23% siswa berada di bawah standar numerasi, sejalan dengan temuan HCA, di mana mayoritas (Profil 2–42%) mengalami kesulitan belajar, terutama pada Bahasa Inggris (rata-rata 15,34). Hal ini menunjukkan pembelajaran belum adaptif. Muncul paradoks: kepemimpinan meningkat, tetapi praktik inovatif dan dukungan psikologis menurun. Guru belum optimal menerapkan hasil pelatihan, sehingga potensi siswa tidak berkembang. Situasi diperburuk oleh melemahnya iklim sekolah yang memicu kesenjangan makin lebar. Tanpa strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dan memanfaatkan potensi mereka, ketimpangan capaian akan terus berlanjut dan menjadi permanen.

Berdasarkan hasil presentasi dan refleksi kolaboratif pada sesi FGD, temuan empirik pada SMK Stela Maris menunjukkan adanya disonansi struktural antara capaian TKA berbasis *Latent Profile Analysis* (LPA) dan indikator agregat Rapor Pendidikan 2025. Secara kuantitatif, skor TKA yang rendah, yakni Bahasa Indonesia (36,44), Bahasa Inggris (39,26), dan Matematika (33,39); mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kompetensi minimum, meskipun Rapor Pendidikan menampilkan kategori “Sedang” (literasi 67,27; numerasi 60,00). Ketimpangan ini diperkuat oleh distribusi profil, di mana 87,2% siswa berada pada spektrum menengah-bawah (Profil 2, 3, dan 5), sementara hanya 7,2% yang benar-benar unggul (Profil 4). Kondisi ini mengarah pada bias agregasi, di mana performa kelompok kecil berprestasi tinggi “mengangkat” rata-rata institusi, sehingga menutupi kerentanan mayoritas. Dalam perspektif *Data-Driven School Improvement*, temuan ini menegaskan pentingnya pergeseran dari analisis berbasis rata-rata menuju diagnostik berbasis distribusi dan segmentasi siswa, agar kebijakan tidak bersifat generalistik, tetapi presisi dan kontekstual (Nurbani et al., 2025).

ANALISIS PROFIL LATENT & PROPORSI SISWA SMK STELA MARIS



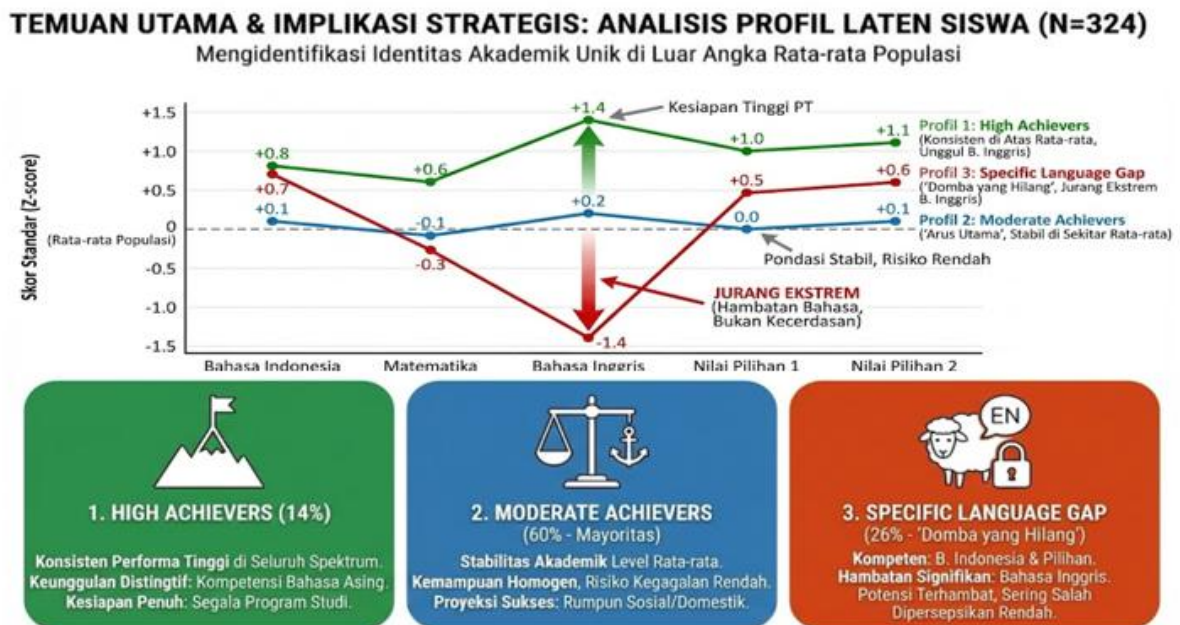
Gambar 8. Visualisasi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAK Stela Maris Labuan Bajo

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

Seturut sudut pandang DDSI, implikasi strategisnya menuntut transformasi menyeluruh pada ekosistem sekolah. *Pertama*, pada level pembelajaran, diperlukan diferensiasi instruksional berbasis profil: intervensi intensif untuk Profil 1 dan 2 (remedial literasi-numerasi), penguatan transisi untuk Profil 3, serta akselerasi untuk Profil 4. *Kedua*, pada tata kelola, sekolah perlu mengintegrasikan perencanaan berbasis data mikro (LPA/TKA) ke dalam RKS dan RKAS, sehingga alokasi sumber daya lebih tepat sasaran (Lukman et al., 2024). *Ketiga*, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis bukti menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara refleksi dan praktik (Indraswati et al., 2023). *Keempat*, keberlanjutan ekosistem menuntut integrasi antara capaian akademik, iklim belajar, dan kemitraan industri (link and match), sehingga peningkatan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi sistemik dan berkelanjutan (Wang et al., 2021). Dengan demikian, data tidak lagi sekadar alat evaluasi, melainkan fondasi utama transformasi mutu pendidikan.

Refleksi empirik pada 324 siswa SMAS Sta. Familia Wae Nakeng menunjukkan bahwa ketimpangan capaian antar mata pelajaran membentuk arsitektur kompetensi yang tidak seimbang dan berdampak langsung pada stratifikasi profil laten siswa. Stabilitas Bahasa Indonesia (53,74) menjelaskan dominasi *Moderate Achievers* (60%) sebagai kelompok dengan daya adaptasi akademik cukup, namun belum transformatif. Sebaliknya, rendahnya Bahasa Inggris (31,34) mengonstruksi kelompok *Specific Language Gap* (26%) yang mengalami keterbatasan akses terhadap literasi global, sementara Matematika (23,38) berfungsi sebagai *filter kognitif* yang membatasi ekspansi ke *High Achievers* (14%). Ketika temuan ini disandingkan dengan Rapor Pendidikan 2025; literasi 64,91, numerasi 53,66, kualitas pembelajaran 63, serta penurunan karakter (55,8) dan iklim keamanan (70); terlihat adanya korelasi sistemik antara capaian kognitif, kualitas instruksional, dan kondisi sosial-emosional

sekolah. Hal ini menegaskan bahwa capaian moderat pada level makro belum merepresentasikan realitas mikro distribusi kemampuan siswa.



Gambar 9. Visualisasi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sta. Familia Wae Nakeng

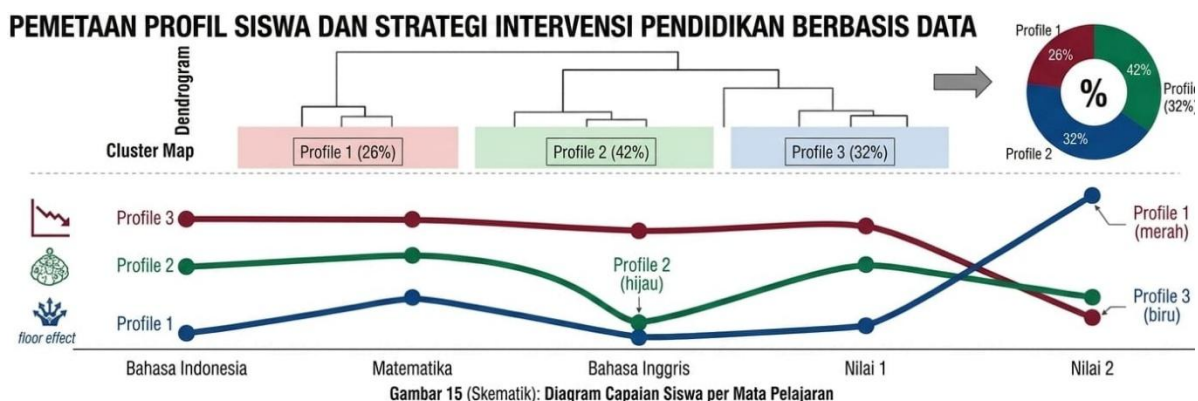
Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

Dalam kerangka DDSI, temuan ini menuntut pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis rata-rata menuju intervensi berbasis segmentasi data. Strategi peningkatan perlu diarahkan pada diferensiasi pembelajaran: penguatan literasi dasar untuk menjaga stabilitas, intervensi intensif Bahasa Inggris untuk menjembatani kesenjangan global, serta penguatan numerasi sebagai fondasi berpikir tingkat tinggi. Pada level tata kelola, sekolah perlu mengintegrasikan data LPA dan capaian TKA ke dalam perencanaan berbasis bukti (RKS/RKAS), sehingga alokasi sumber daya, pelatihan guru, dan desain kurikulum menjadi lebih presisi (Amini et al., 2022). Selain itu, penguatan karakter dan iklim keamanan harus diposisikan sebagai prasyarat pedagogis, bukan pelengkap. Dengan demikian, keberlanjutan ekosistem sekolah hanya dapat dicapai melalui integrasi antara data empirik, praktik pembelajaran adaptif, dan kebijakan berbasis bukti yang responsif terhadap kebutuhan nyata siswa (Sutarsih & Saud, 2019).

Selanjutnya, refleksi bersama terkait 59 siswa SMAS Sanctissima Trinitas Runggu menegaskan adanya disparitas kognitif yang bersifat struktural dan berlapis, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui indikator agregat Rapor Pendidikan. Rata-rata capaian TKA: Bahasa Indonesia (45,44), Matematika (30,60), dan terutama Bahasa Inggris (15,34) yang mengalami *floor effect*, merefleksikan fondasi akademik yang rapuh. Hasil HCA memperdalam diagnosis ini dengan memetakan tiga profil belajar yang berbeda secara epistemik: Profil 1 (26%) menunjukkan potensi non-akademik yang tidak terakomodasi, Profil 2 (42%) terjebak dalam krisis *Zone of Proximal Development* akibat pembelajaran yang tidak adaptif, dan Profil 3 (32%) menjadi kantong keunggulan yang belum dimobilisasi secara sistemik. Ketika

disandingkan dengan Rapor Pendidikan 2025; terutama tingginya proporsi siswa di bawah standar numerasi (62,23%) serta paradoks peningkatan kepemimpinan tanpa diikuti inovasi pedagogis; terlihat jelas adanya diskoneksi antara kebijakan, praktik pembelajaran, dan kebutuhan riil siswa.

Dalam perspektif DDSI, kondisi ini menuntut transformasi dari pendekatan normatif menuju intervensi presisi berbasis segmentasi profil siswa. Strategi peningkatan harus berlapis: implementasi Response to Intervention (Rti) dan Asset-Based Pedagogy untuk Profil 1 guna mengangkat potensi laten (Gabriel & López, 2024); scaffolding intensif berbasis Comprehensible Input untuk Profil 2 guna memulihkan fondasi kognitif (McNiff & Aicher, 2016); serta Differentiated Instruction berbasis HOTS dan peer tutoring untuk Profil 3 sebagai motor akselerasi (Insorio, 2024). Pada level tata kelola, integrasi data HCA dan TKA ke dalam perencanaan berbasis bukti (RKS/RKAS) menjadi krusial agar alokasi sumber daya, pelatihan guru, dan desain kurikulum lebih tepat sasaran. Selain itu, penguatan iklim keamanan dan kebijakan preventif harus diposisikan sebagai prasyarat pembelajaran efektif. Dengan demikian, keberlanjutan ekosistem sekolah hanya dapat dicapai melalui sinergi antara diagnosis empirik, inovasi pedagogis, dan kebijakan berbasis data yang adaptif dan responsif (Akbar et al., 2024).



	26%	42%	32%
	Paradoks Akademik dan Pembuktian Teori Kecerdasan Majemuk	Krisis Zone of Proximal Development (ZPD) pada Bahasa Inggris	Kebutuhan Pengayaan Berbasis Differentiated Instruction
Key Finding	<ul style="list-style-type: none"> Lower in core subjects, top in Nilai 2 Lower in core subjects, top in Nilai 2 	<ul style="list-style-type: none"> Massive drop in Bahasa Inggris Majority Group (42%) 	<ul style="list-style-type: none"> Consistent top (except Nilai 2)
DISKUSI TEORETIS	<ul style="list-style-type: none"> Theory of Multiple Intelligences (Gardner) Asset-Based Pedagogy 	<ul style="list-style-type: none"> Zone of Proximal Development (ZPD) (Vygotsky) Comprehensible Input (Krashen) 	<ul style="list-style-type: none"> Differentiated Instruction (Tomlinson)
Action	<ul style="list-style-type: none"> Gunakan keunggulan Nilai 2 untuk motivasi Response to Intervention (Rti) foundation repair (Mat/Ind) 	<ul style="list-style-type: none"> 'Classical Scaffolding Masif' for English Bimbingan Intensif 	<ul style="list-style-type: none"> Program Pengayaan (Enrichment) Higher Order Thinking skills (HOTS) Tutor Sebaya (Peer Tutor)

Gambar 10. Visualisasi Hasil Analisis TKA dan Rapor Pendidikan 2025, SMAS Sanctissima Trinitas Runggu

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Pendampingan Analisis TKA dan Rapor Pendidikan Yayasan Sukma Manggarai Barat, 2026

Berdasarkan refleksi bersama tim PKM, guru, kepala sekolah, dan Ketua Yasukma, disepakati rekomendasi strategis berbasis DDSI untuk mendorong transformasi pendidikan yang sistemik, integratif, dan berbasis data di sekolah mitra. Adapun rekomendasi-rekomendasi strategisnya, sebagai berikut: (1) Sekolah perlu mengembangkan data ecosystem berbasis LPA, HCA, dan TKA sebagai fondasi pengambilan keputusan, dengan

mengintegrasikannya ke dalam RKS/RKAS agar intervensi tidak lagi berbasis rata-rata, tetapi berbasis segmentasi nyata siswa (profil/kluster), termasuk penetapan prioritas pada literasi, numerasi, dan bahasa Inggris sebagai domain kritis (Dwi et al., 2018); (2) Kepala Sekolah harus berperan sebagai instructional leader berbasis data, dengan memastikan siklus perencanaan-pelaksanaan-evaluasi berjalan adaptif melalui data review meeting berkala, supervisi akademik diferensiatif, serta penguatan budaya refleksi yang berorientasi pada dampak belajar siswa, bukan sekadar kepatuhan administratif (Andriani & Kamaruddin, 2024); (3) Guru dituntut mengimplementasikan differentiated instruction berbasis profil/kluster, dengan desain pembelajaran yang responsif (remedial intensif untuk kelompok lemah, penguatan transisi untuk menengah, dan akselerasi untuk unggul), serta memanfaatkan asesmen formatif sebagai alat diagnosis berkelanjutan (Jumini, 2023); (4) Yayasan Sukma Manggarai Barat Keuskupan Labuan Bajo perlu memperkuat dukungan struktural melalui kebijakan peningkatan kapasitas guru berbasis bukti (evidence-based training), penyediaan sumber daya prioritas pada mata pelajaran krusial, serta sistem monitoring berbasis indikator mikro (Janpleng & Ruangmontri, 2021); dan (5) Secara ekosistem, satuan pendidikan perlu membangun integrasi holistik antara penguatan karakter, penciptaan iklim sekolah yang aman dan inklusif, serta penguatan link and match dengan dunia kerja dan pendidikan lanjut (Aulia, 2021). Sinergi ini memastikan intervensi akademik kontekstual, relevan, berkelanjutan, serta mampu membentuk lulusan yang adaptif, resilien, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh tim Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng bertujuan menjawab persoalan utama mitra, yaitu lemahnya pengambilan keputusan berbasis data akibat dominasi pendekatan rata-rata dalam membaca hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dari 942 siswa dan Rapor Pendidikan 2025 pada tiga sekolah Yayasan Sukma Manggarai Barat: SMK Stela Maris Labuan Bajo, SMAS Sta. Familia Wae Nakeng, dan SMAS Sanctissima Trinitas Ranggu. Melalui kegiatan presentasi dan refleksi bersama dalam FGD, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara capaian individu siswa dan gambaran umum sekolah. Analisis menggunakan LPA dan HCA menunjukkan sebagian besar siswa berada pada tingkat kompetensi menengah ke bawah, meskipun rapor sekolah terlihat moderat. Hal ini menunjukkan adanya bias agregasi, di mana capaian siswa unggul menutupi kelemahan mayoritas. Selain itu, terlihat ketimpangan antar mata pelajaran: Bahasa Indonesia relatif stabil, sedangkan numerasi dan Bahasa Inggris masih lemah. Ditemukan pula masalah pembelajaran seperti kesulitan dasar (*floor effect*), hambatan perkembangan belajar, dan belum optimalnya pembelajaran berdiferensiasi. Implikasinya, sekolah perlu beralih ke pendekatan *Data-Driven School Improvement* dengan memanfaatkan data siswa secara lebih rinci. Perencanaan sekolah perlu berbasis data, disertai penguatan kepemimpinan pembelajaran dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini masih terbatas pada wilayah dan satu periode data, sehingga perlu penguatan melalui studi lanjutan.

REFERENSI

- Akbar, H. A., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 763–774.
- Amini, Z., Hariri, H., & Rini, R. (2022). How Do Interpersonal Conflict Management of

- Principal Develop Teacher Pedagogical Competence : Literature Review. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 11(1), 43–51.
- Andriani, N., & Kamaruddin, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah kejuruan. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 102. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i2.52742>
- Aulia, R. I. (2021). Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1578–1586. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.626>
- Badawy, H., & Alkaabi, A. (2023). From Datafication to School Improvement: The Promise and Perils of Data-Driven Decision Making (pp. 301–325). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7818-9.ch015>
- Busri, H., Ambarwati, A., Muttaqin, K., & Khairunnisa, G. (2023). Teaching at the Right Level: From Pre-service Teachers' Perspective to Design of Teaching Material. *Education Quarterly Reviews*, 6. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.06.04.794>
- Datnow, A., & Hubbard, L. (2016). Teacher capacity for and beliefs about data-driven decision making: A literature review of international research. *Journal of Educational Change*, 17(1), 7–28. <https://doi.org/10.1007/s10833-015-9264-2>
- Demirkaya, O., Frey, S., Sharairi, S., & Kim, J. (2025). Latent Profile Analysis : Comparison of Achievement versus Ability-Derived Subgroups of Mathematical Skills. 17(2), 289–304.
- Dwi, Y. R., Haryono, & Florentinus, T. S. ; (2018). The Evaluation of the CIPP Model in The Implementation of Character Education at Junior High School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 7(2), 65–77. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/28391%0Ahttps://doi.org/10.15294/ijcet.v7i2.28391>
- Fauzi, A., Rahayu, R. P., Khair, H., & Maulita, Y. (2023). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Pada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dan Guru Menggunakan Metode Identifikasi, Refleksi Dan Benahi (Irb) Secara Daring. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(2), 170–174. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no2.pp170-174>
- Fuad, M., & Metarum, H. (2021). Tantangan SPM: Menilik Mutu Pendidikan Sekolah Pedalaman Di Ules Nusa Tenggara Timur. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 980–988. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/483>
- Gabriel, R., & López, F. (2024). The role of asset-based pedagogy in an interactive view of reading. *Educational Psychologist*, 59(4), 233–249. <https://doi.org/10.1080/00461520.2024.2394031>
- Hignasari, L. V., Putri, G. A. M. A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Transformative Strategies in Higher Education: SWOT Analysis for Project-Based Learning Models. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 5(3), 214–230. <https://doi.org/10.31849/utamax.v5i3.15748>
- Ilham, N. W., Jabu, B., & Korompot, C. A. (2020). Analysis of Higher-Order Thinking Skills (Hots) Items in Senior High School English National Examination 2019. In *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching* (Vol. 7, Issue 2, p. 157). <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i2.14764>

- Indahri, Y., Mendikbud, K., & Men-, T. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional National Assessment as a Choice of Evaluation to National Education System Pendahuluan. 12(2), 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Indra, R., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2021). Transformation of Educational Quality Assurance Concepts and Practices to Reduce the Gap in School Self-Evaluation Results With Accreditation Evidence From Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 313–319. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.070>
- Indraswati, D., Amrullah, L. W. Z., Putra, G., Fauzi, A., & Nurmawanti, I. (2023). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sd/Mi Di Lombok Tengah. *Journal of Educational Review and Research*, 6, 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v6i2.4781>
- Insorio, A. O. (2024). Addressing student diversity to improve mathematics achievement through differentiated instruction. 6(1), 1–10.
- Janpleng, J., & Ruangmontri, K. (2021). Elements of the teacher development system in learning management according to the concept of Education 4.0. *Journal of Green Learning*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.53889/jgl.v1i1.30>
- Jehane, P., Ariawan, I., Plaituka, C., Nasar, A., Ririn, M., & Afif, F. (2025). Sustainable Destination Management in Labuan Bajo: Balancing Tourism Growth and Environmental Conservation. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 7, 147–158. <https://doi.org/10.51977/evn6g068>
- Jumini, J. (2023). Development of Teacher Innovativeness Instruments in the Face of Educational Innovation. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 247–256. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.523>
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2024). Pendampingan Perencanaan Berbasis Data Untuk Berbasis Data (Sujaya et al ., 2023). bertujuan untuk mendorong institusi pendidikan dan daerah dalam. 8(3), 4–6.
- McNiff, J., & Aicher, T. (2016). Understanding of the Challenges and Opportunities Associated With Online Learning: A Scaffolding Theory Approach. *Sport Management Education Journal*, 11, 1–31. <https://doi.org/10.1123/smej.2016-0007>
- Mehri, E., & Amerian, M. (2014). Scaffolding in Sociocultural Theory: Definition, Steps, Features, Conditions, Tools, and Effective Considerations. *Scientific Journal of Review*, 3, 756–765. <https://doi.org/10.14196/sjr.v3i7.1505>
- Nurbani, D., Nurdin, D., & Dikdik, A. (2025). Strategic Principal Leadership in Data-Driven and Value-Based School Planning : A Case Study from Indonesian Primary Education. 14(1), 75–89.
- Prasetyono, H., Nurfarkhana, A., Ramdayana, I. P., Abdillah, A., & Asikin, I. (2023). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumberdaya Sekolah. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 607. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.14973>

- Sariguna Johnson Kennedy, P., Josephine Tobing, S. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 619–629. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5733/4115>
- Sepriyanti, N., Nelwati, S., Kustati, M., & Afriadi, J. (2022). the Effect of 21St-Century Learning on Higher-Order Thinking Skills (Hots) and Numerical Literacy of Science Students in Indonesia Based on Gender. In *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (Vol. 11, Issue 2, pp. 314–321). <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i2.36384>
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15, 79–90. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3386>
- Shoit, A., Rasiman, R., Harun, L., & Harijana, M. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA pada Pembelajaran Problem-Based Learning Pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan Strategi Scaffolding. *Jurnal Theorems*, 8(1), 126–139.
- Siswanto, E., Abdul Aziz, T., & Hakim, L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika: Perspektif Filsafat Dan Adversity Quotient. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10, 17–27. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5210>
- Sutarsih, C., & Saud, U. S. (2019). The Implementation of Professional Learning Community for Elementary Teachers. *International Journal for Educational Studies*, 11(February), 157–168. www.journals.mindamas.com/index.php/educare
- Tahir, A., & Kendari, I. (n.d.). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan.
- Tapung, M., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., Tenggara, E. N., & Email, I. (2024). The Impact of the Low Quality of Teachers on the Learning Process Results of School Accreditation in Manggarai Regency Indonesia. 04(03), 770–782.
- Wang, H., Xu, M., Xie, X., Dong, Y., & Wang, W. (2021). Relationships Between Achievement Goal Orientations, Learning Engagement, and Academic Adjustment in Freshmen: Variable-Centered and Person-Centered Approaches. *Frontiers in Psychology*, Volume 12-2021. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.767886>
- Wang, J., Chen, J., Wang, P., Zhang, S., Li, Q., Lu, S., & Xiao, J. (2024). Identifying Internet addiction profiles among adolescents using latent profile analysis: Relations to aggression, depression, and anxiety. *Journal of Affective Disorders*, 359, 78–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.05.082>
- Ysh, A. Y. S., & Kusumaningsih, W. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Penggerak SMA Negeri Kota Semarang. 6(3), 2322–2328.
- Ziernwald, L., Hillmayr, D., & Holzberger, D. (2022). Promoting High-Achieving Students Through Differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms — A Systematic Review. <https://doi.org/10.1177/1932202X221112931>
- Indraswati, D., Amrullah, L. W. Z., Putra, G., Fauzi, A., & Nurmawanti, I. (2023). KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SD/MI DI LOMBOK TENGAH. *Journal of Educational Review and Research*, 6, 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v6i2.4781>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2024). *PENDAMPINGAN PERENCANAAN*

- BERBASIS DATA UNTUK Berbasis Data (Sujaya et al ., 2023). bertujuan untuk mendorong institusi pendidikan dan daerah dalam.* 8(3), 4–6.
- Nurbani, D., Nurdin, D., & Dikdik, A. (2025). *Strategic Principal Leadership in Data-Driven and Value-Based School Planning : A Case Study from Indonesian Primary Education.* 14(1), 75–89.
- Sutarsih, C., & Saud, U. S. (2019). The Implementation of Professional Learning Community for Elementary Teachers. *International Journal for Educational Studies*, 11(February), 157–168.
- Wang, H., Xu, M., Xie, X., Dong, Y., & Wang, W. (2021). Relationships Between Achievement Goal Orientations, Learning Engagement, and Academic Adjustment in Freshmen: Variable-Centered and Person-Centered Approaches. *Frontiers in Psychology*, Volume 12-2021. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.767886>